

# STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) PADA SENTRA INDUSTRI FURNITUR DI KABUPATEN MOROWALI MENGGUNAKAN METODE (SWOT-PDCA)

Zafitri Zainuddin<sup>1</sup>, Sawarni Hasibuan<sup>1</sup>, Lien Herliani Kusumah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana

Jl. Raya Meruya Selatan No. 01, Kembangan, Jakarta Barat 11650

E-mail: [55322110002@student.mercubuana.ac.id](mailto:55322110002@student.mercubuana.ac.id)

## ABSTRAK

Menurunnya produktivitas IKM furnitur menjadi sebuah tantangan bagi pelaku IKM dan pemerintah untuk memikirkan bagaimana cara agar IKM furnitur mampu meningkatkan produktifitas. Penentuan strategi penempatan dan sumber daya alam belum tentu merupakan strategi yang terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor permasalahan dalam strategi peningkatan produktivitas produk furnitur Morowali dan memberikan masukan kepada IKM tentang strategi peningkatan produktivitas produk furniture yang lebih optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan PDCA dan dikombinasikan dengan metode SWOT.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kurangnya pemahaman operator dan tidak optimalnya penggunaan alat produksi menjadi penyebab utama kurangnya produktivitas. Untuk itu dibutuhkan standarisasi pada waktu dan proses produksi. Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan sentra IKM furniture Morowali berada pada posisi yang baik pada sel I dengan nilai IFAS 3,4 dan nilai EFAS 3,1 yang menyarankan strategi Strength Opportunities (SO).

Strategi SO yang disarankan dari hasil analisis SWOT adalah Setelah dilaksanakan implementasi strategi peningkatan produktivitas pada sentra IKM furniture Morowali. Memaksimalkan produktifitas peralatan untuk memenuhi jumlah permintaan dan Mengagendakan pelatihan sistem produksi untuk meningkatkan produktifitas. Implementasi strategi dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan 5S dan sistem kerja produksi serta pemberlakuan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada sentra IKM furnitur Morowali. diketahui produktifitas meningkat sebanyak 7% setelah dilakukanya implementasi strategi peningkatan produktifitas.

**Kata kunci:** IKM Furnitur, PDCA, SWOT, 5S, SOP

## ABSTRACT

*The declining productivity of small and medium-sized furniture enterprises (IKM) poses a challenge for both the industry players and the government to consider how to enhance their productivity. The determination of placement strategies and natural resource utilization may not necessarily be the most effective strategy. This research aims to identify the issues in the productivity improvement strategy for furniture products in Morowali and provide insights to IKM on more optimal strategies for enhancing furniture productivity. The study employs a PDCA approach combined with the SWOT method.*

*The research findings reveal that a lack of operator understanding and suboptimal use of production tools are the primary causes of low productivity. Therefore, standardization in production time and processes is required. Based on the analysis of IFAS and EFAS, Morowali's furniture IKM center is in a favorable position in quadrant I with IFAS and EFAS values of 3.4 and 3.1, respectively, suggesting a Strength-Opportunities (SO) strategy.*

*The recommended SO strategy from the SWOT analysis is to implement productivity improvement strategies in Morowali's furniture IKM center. This involves maximizing equipment productivity to meet demand and scheduling production system training to enhance productivity. The strategy implementation includes the execution of 5S training and production work systems, as well as the enforcement of Standard Operating Procedures (SOP) in Morowali's furniture IKM center. It is noted that productivity increased by 7% after the implementation of productivity improvement strategies.*

**Keywords:** Furniture SMEs, PDCA, SWOT, 5S, SOP

## 1. PENDAHULUAN

Industri furnitur adalah salah satu sektor industri padat karya yang menopang kemajuan ekspor Indonesia. Pada saat ini, sektor furnitur terdiri dari berbagai macam Industri Kecil dan Menengah (IKM) serta perusahaan besar yang tersebar di seluruh Indonesia. Pertumbuhan industri furnitur di Indonesia paling pesat terjadi sejak tahun 2012. Menurut data Asosiasi Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (Asmindo), pertumbuhan ekspor furnitur Indonesia pada tahun 2019 mencapai 5,19% dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai ekspor mencapai USD 1,78 miliar (Asmindo, 2021).

Beberapa perusahaan furnitur di Indonesia telah mulai memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing mereka, seperti dengan mengimplementasikan teknologi digital dalam proses desain, manufaktur, dan pemasaran (Wardani, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir furnitur terbesar di dunia dan menyumbang sekitar 1,2% dari total ekspor global (Setiawan, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memfasilitasi ekspor furnitur Indonesia ke berbagai negara tujuan melalui pameran atau promosi internasional seperti Indonesia International Furnitur Exhibition (IFEX) dan Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) yang tersebar di berbagai negara tujuan ekspor furnitur (Wiyono et al., 2021).

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 Indonesia masih berada di peringkat ke-9 secara global di dalam produksi furnitur, meski Indonesia dikenal sebagai negara produsen furnitur yang berkualitas (BPS, 2021). Dalam rangka untuk memacu pertumbuhan industri furnitur Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan *stakeholder* terkait (Wiyono et al., 2021). Menurut Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI) (2015), terdapat empat pilar yang menentukan daya saing produk ekspor furnitur Indonesia yaitu, bahan baku, proses produksi, desain dan inovasi, serta pemasaran.

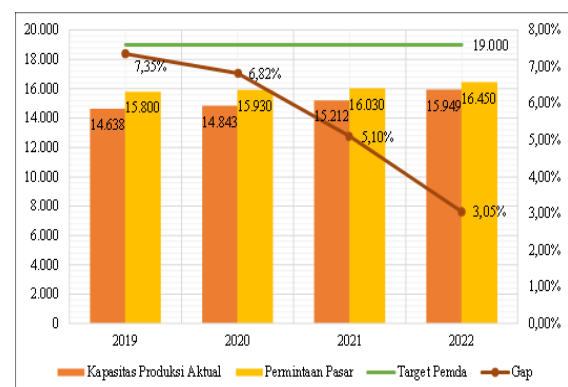
Morowali berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (2018), dikenal sebagai daerah penghasil kayu yang melimpah, sehingga bahan baku untuk produksi furnitur dapat diperoleh dengan mudah. Morowali menjadi salah satu daerah yang dipilih sebagai

sentra produksi mebel oleh pemerintah. Menurut klasifikasi industri, di Kabupaten Morowali terdapat 212 perusahaan di sektor furnitur yang mempekerjakan 578 tenaga kerja dengan nilai produksi mencapai Rp16,46 miliar.

Sejalan dengan fokus pemerintah dalam mengembangkan Morowali sebagai pusat produksi furnitur, pemerintah daerah telah mendapatkan alokasi anggaran sejak tahun 2017 melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Kementerian Perindustrian. Anggaran ini, mencapai Rp. 48 miliar, diperuntukkan untuk pengembangan bertahap sentra industri hingga tahun 2021. Sebanyak 22 pelaku IKM telah berhasil direlokasi ke sentra industri furnitur, mendapatkan bantuan berupa fasilitas produksi dan peralatan produksi furnitur.

Meskipun upaya ini telah dilakukan, pencapaian sentra industri furnitur Morowali belum mencapai harapan. Kapasitas produksi total dari Sentra Industri Furnitur Morowali seharusnya mencapai 19.000 unit per tahun, seperti yang ditentukan pemerintah. Namun, laporan produksi tahunan untuk tahun 2022 menunjukkan kapasitas produksi aktual hanya sebesar 15.949 unit, mencapai 83,94% dari target yang ditetapkan. Disinkronisasi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan lebih lanjut dalam strategi pengembangan agar sentra industri dapat mendekati kapasitas produksi optimalnya.

Untuk melihat lebih detail aktual produksi sentra industri furnitur Morowali dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kapasitas Produksi dan Target Pemda Morowali

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Gambar 1. Bahwa sebenarnya rasio antara permintaan pasar dengan kapasitas produksi setiap tahunnya mengalami kenaikan. Saat ini, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pencapaian optimal dalam industri furnitur di Kabupaten Morowali. Meskipun terjadi peningkatan rasio antara permintaan pasar dan kapasitas produksi setiap tahunnya, namun masih terdapat kesenjangan yang signifikan. Pada tahun 2019, rasio tersebut mencapai 7,35%, dan meskipun berhasil diperkecil menjadi 3,05% pada tahun 2022, hal ini masih jauh dari target Pemerintah Daerah yang mencapai 19.000 unit per tahun. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa ketidaktercapaian ini dikarenakan sebagian besar IKM belum berhasil meningkatkan produktivitas produksinya sehingga secara jumlah produksi masih kurang dari target Pemerintah Daerah. Penyelesaian produksi dan penyerahannya yang tepat waktu menjadi penting untuk diperhatikan dalam memenuhi permintaan pasar (Wardani, 2019).

Kendala yang terjadi pada industri furniture di Indonesia terjadi karena banyak perusahaan furnitur di Indonesia tidak mengadopsi sistem manajemen mutu atau standard yang menyebabkan tidak optimalnya produktivitas (Widiasanti et al., 2018). Untuk memperbaiki pilar proses produksi, faktor yang berpengaruh adalah ketersediaan tenaga kerja, pendidikan formal dan pelatihan teknis produksi, teknologi produksi, standar produk, efisiensi produksi, infrastruktur, peraturan pemerintah, lembaga keuangan, dan kemampuan manajemen (Cakra & Baihaqi, 2020).

Beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas IKM adalah melalui perbaikan pada manajemen gudang (Valentina & Kurniawan, 2020), pengawasan internal yang berdampak pada peningkatan produktivitas pekerja (Sulistiawaty, 2019), perbaikan lintasan produksi untuk menemukan solusi optimal desain lini produksi mebel IKM (Dwicahyani & Muttaqin, 2020). Chairy (2022) pada penelitiannya menemukan adanya keterkaitan antara kepemimpinan dan motivasi yang memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas. Menurut Ulfah, (2021) melakukan mitigasi resiko pada rantai pasok IKM furnitur dan menemukan 29 kejadian resiko yang berpotensi mengganggu kegiatan rantai pasok. Beberapa metode lain yang direkomendasikan untuk peningkatan

produktivitas sentra IKM diantaranya menggunakan metode line balancing yang mampu meningkatkan produktivitas sebesar 130% (Dwicahyani & Muttaqin, 2020).

Strategi agresif dengan mendukung pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan skala usaha perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dengan metode SWOT (Rochman & Putra, 2023). Strategi persaingan bisnis IKM Bawang goreng dengan menggunakan metode IFAS dan EFAS dengan Strategi (WO) Aktif dalam mengikuti acara pameran produk UMKM (Hamdan et al., 2019). Meninjau hasil penelitian terdahulu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam permasalahan yang sedang dihadapi oleh IKM furnitur di Morowali, menganalisis dampak dari permasalahan tersebut, dan merumuskan strategi peningkatan produktivitas yang dapat membantu mencapai target perusahaan serta memenuhi pesanan pelanggan dengan baik, baik dari segi pengiriman maupun kualitas produk furnitur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih terinci dan solusi yang efektif untuk mendukung perkembangan industri furnitur di Kabupaten Morowali.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### PDCA

Heizer dan Render (2005:257) menjelaskan bahwa model PDCA adalah suatu pendekatan perbaikan berkelanjutan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindakan. Model ini digunakan untuk menguji dan menerapkan perubahan guna meningkatkan kinerja produk, proses, atau sistem di masa depan.

### SWOT

Metode SWOT merupakan identifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk membuat strategi organisasi, Analisis SWOT mencakup identifikasi pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kinerja organisasi/perusahaan (Rakhmansyah et al., 2022).

Menyusun pertanyaan SWOT berdasarkan indikator internal dan faktor eksternal pembuatan kuesioner SWOT. *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) merupakan kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan

perusahaan. *External Factor Analysis Strategy* (EFAS) merupakan kesimpulan analisis dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Setelah menyusun pertanyaan dilakukan proses koreksi pada kuesioner oleh narasumber (akademisi). Narasumber diberikan hak untuk menambah ataupun mengurangi item pertanyaan yang dianggap penting untuk memperkuat strategi pertanyaan yang telah dibuat (Hamdan et al., 2019).

#### 5W+1H

Menurut (Saxena & Srinivas Rao, 2019) bahwa, 5W+1H adalah suatu pendekatan terstruktur yang menggunakan serangkaian pertanyaan terkait dengan permasalahan atau tujuan yang ditetapkan. Pendekatan ini berfungsi sebagai alat bantu untuk menghasilkan ide-ide dengan mendorong tim untuk memperhatikan dan menanyakan setiap aspek dari masalah atau tujuan yang sedang dihadapi.

#### Pengukuran Jam Henti

Pengukuran Jam Henti menurut penelitian Damayanthi & Hidayat, (2020) adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur waktu kerja dalam pekerjaan yang berulang (repetitive). Pengukuran akan memperoleh waktu baku yang akan dijadikan waktu standar penyelesaian suatu pekerjaan bagi semua pekerja. Pada metode jam henti terdapat istilah waktu siklus, yaitu waktu yang dibutuhkan operator untuk menyelesaikan setiap elemen pekerjaan (Sutalaksana et al, 2006). Berikut merupakan rumus untuk menghitung waktu siklus:

Waktu Siklus = Waktu Pengamatan

Waktu normal merupakan tempo kerja yang normal yang dapat dicapai oleh operator yang memiliki kualifikasi baik untuk mengerjakan suatu elemen operasi kerja (Sutalaksana et al, 2006). Berikut merupakan rumus untuk menghitung waktu normal:

$$WN=WSx(1+Nilai Penyesuaian) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: W = Waktu Siklus  
Penyesuaian = % Performance rating

### 3. METODE PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini mengacu pada metode PDCA dengan tahapan sebagai berikut;

#### a. Plan

Pada tahap plan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan produktifitas pada IKM *furniture* Morowali melalui observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD)

#### b. Do

Pada tahap *do* fakta-fakta lapangan yang terkumpul pada tahap *plan* dianalisis menggunakan *fish bone* dan 5W+2H untuk menemukan penyebab utama dari masalah.

#### c. Check

Pada tahap *check* pertanyaan SWOT disusun berdasarkan indikator internal dan faktor eksternal pembuatan kuesioner SWOT. *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) merupakan kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. *External Factor Analysis Strategy* (EFAS) merupakan kesimpulan analisis dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Setelah menyusun pertanyaan, setelah itu dilakukan proses FGD bersama narasumber (anggota IKM *furniture* Morowali). Narasumber diberikan hak untuk menambah ataupun mengurangi item pertanyaan yang dianggap penting untuk memperkuat strategi pertanyaan yang telah dibuat (Hamdan et al., 2019).

#### d. Action

Tahap *action* merupakan tahap implementasi strategi SWOT dan pengukuran dampaknya terhadap produktifitas IKM *furniture* Morowali.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Plan

Pada tahap ini dilakukan perancangan dan Analisa permasalahan melalui meeting dan FGD. FGD dapat dilakukan oleh beberapa orang yang berkepentingan dalam suatu proyek yang berjumlah ganjil. Keterlibatan peserta FGD sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, oleh karena itu yang terlibat di FGD diantaranya: 1 orang manajer produksi, 1 orang bagian maintenance, 1 orang pemilik usaha IKM furnitur, 2 orang perwakilan pemerintah. Tahapan yang harus dilakukan untuk

melaksanakan FGD disiapkan oleh pihak yang menjadi objek permasalahan. Sebenarnya cukup banyak dan detail yang perlu disiapkan. Tapi, secara garis besar ada 6 tahapan yang meliputi:

- ✓ Memilih moderator
- ✓ Menyiapkan tim
- ✓ Memaparkan topik dan mengajukan pertanyaan
- ✓ Meringkas isi diskusi

- ✓ Menganalisis data
- ✓ Mengambil keputusan

**Tahap Do**

Analisis penyebab rendahnya produktifitas pada tahap *Do* dilakukan dengan menggunakan *fishbone diagram* dan 5W+2H serta melakukan identifikasi faktor internal (strengths, weaknesses) dan eksternal (opportunities, threats)

Tabel 1. Analisis 5W+2H

No	Why	What	When	Who	Where	How	How much
1	Belum pernah dilakukan pengukuran <i>cycle time</i>	Perlu dilakukan standarisa si waktu produksi	5 Juli	Pengawas Sentra IKM	Sentra IKM	Menetapkan target produksi	Tidak membutuhkan biaya
2	Belum adanya SOP	Perlu dibuatkan SOP	10 Juli	Pengawas Sentra IKM	Sentra IKM	Tempel SOP pada area kerja	Tidak membutuhkan biaya
3	Kurangnya edukasi sistem produksi	Operator membutuhkan pelatihan	7 Agustus	Trainer	Sentra IKM	Seminar Pelatihan	Rp. 525.000.000.00,-
4	Produktifitas operator rendah	Mengurangi waktu idle	4 Oktober	Operator	Sentra IKM	Disiplin waktu kerja	Tidak membutuhkan biaya
5	Kapasitas mesin belum optimal	Produktifitas operator perlu ditingkatkan	4 Oktober	Operator	Sentra IKM	Meningkatkan etos kerja	Tidak membutuhkan biaya
6	Ketersediaan stock material tidak terproduksi	Memaksimalkan produksi pada stock	4 Oktober	Operator	Sentra IKM	<i>Continue proses</i>	Tidak membutuhkan biaya

Identifikasi Faktor Eksternal Faktor-faktor Eksternal dianalisis menggunakan eksternal Faktor Evaluasi (EFE) matriks. Pada EFE matriks faktor-faktor eksternal diberi bobot yang terkecil 0,0 sampai 1,0 untuk bobot

terbesar serta diberikan peringkat 1-4. Selanjutnya dikalikan antara bobot dan peringkat untuk didapatkan score faktor eksternal. Matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks EFE IKM furniture morowali

Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Peringkat	Terbobot	Keterangan
No.		Peluang			
1	Tingginya Jumlah Permintaan	0.18	3	0.54	Jumlah Permintaan yang besar meruoakan alasan utama perlunya meningkatkan Produktivitas
2	Ketersediaan bahan baku didukung oleh <i>smart material center</i>	0.12	2	0.24	Jumlah bahan baku tidak terlalu mempengaruhi produktivitas

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Peringkat	Terbobot	Keterangan
3 Pelatihan dari program pemerintah	0.17	3	0.51	Pengetahuan dan skill akan meningkatkan produktivitas
	0.47		1.29	
<b>No. Ancaman</b>				
1 Pendatang barue dari pertambahan IKM morowali setiap tahun	0.21	3	0.63	Meningkatnya jumlah pelaku IKM akan mengurangi <i>market share</i>
2 Tidak terpenuhinya permintaan	0.28	4	1.12	Besar kemungkinan pelanggan akan memesan dari competitor dan berpindah
3 Produk pengganti furniture kayu berbahan alumunium dan besi	0.04	1	0.04	Produk furniture berbahan logam dinilai kurang artistik
	0.53		1.79	
Total	1		3.1	

Berdasarkan Score terbobot faktor eksternal pada Tabel 1. sebesar 3,08 menjelaskan bahwa posisi internal sentra IKM *furniture* Morowali berada pada kondisi yang baik. Menurut (David, 2002) peringkat terendah pada organisasi adalah 1,0 sedangkan peringkat tertinggi adalah 4,0. Nilai Rata-tata organisasi adalah 2,5. Pada kondisi ini sentra IKM *furniture* Morowali mampu memberikan respon dengan baik dalam menghadapi peluang dan menghindari ancaman.

### Identifikasi Faktor Internal

Faktor-faktor internal dianalisis menggunakan Internal Faktor Evaluasi (IFE) matriks. Pada IFE matriks faktor-faktor eksternal diberi bobot yang terkecil 0,0 sampai 1,0 untuk bobot terbesar serta diberikan peringkat 1-4. Selanjutnya dikalikan antara bobot dan peringkat untuk didapatkan score faktor internal. Matriks IFE dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. IFE Matriks IKM *Furniture* Morowali

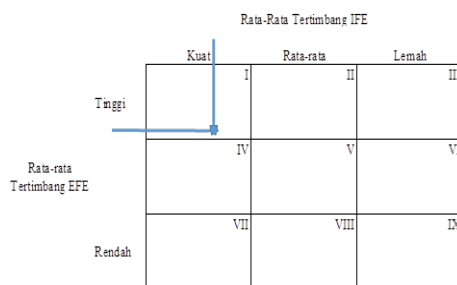
Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Terbobot	Keterangan
<b>No. Kekuatan</b>				
1 Kualitas Kayu Morowali	0.03	1	0.03	Kualitas kayu tidak berpengaruh terhadap produktivitas
2 Peralatan kerja yang lengkap	0.20	4	0.8	Penggunaan alat perlu dioptimalkan
3 Dukungan finansial dana alokasi khusus	0.15	3	0.45	Dukungan finansial akan mempermudah sentra menjalankan strategi peningkatan produktivitas
	0.38		1.28	
<b>No. Kelemahan</b>				
1 Belum tersedianya SOP kerja	0.19	3	0.57	SOP akan membuat pekerjaan lebih terstruktur
2 Rendahnya produktivitas sentra IKM furniture morowali	0.26	4	1.04	Rendahnya produktivitas sentra IKM merupakan isu utama yang harus ditangani pada penelitian ini
3 Belum dilakukannya pengukuran waktu standar pekerjaan	0.17	3	0.51	Standarisasi waktu akan meningkatkan produktivitas pekerjaan
	0.62		2.12	
Total	1		3.4	

Berdasarkan *score* terbobot pada Tabel 2. sebesar 3,4 menjelaskan bahwa posisi internal sentra IKM *furniture* Morowali berada pada posisi yang kuat. Seperti pada mantriiks EFE *score* rata-rata adalah 2,5. Pada kondisi ini sentra IKM *furniture* Morowali mampu untuk menjalankan strategi untuk memanfaatkan kekuatan untuk menutupi kelemahan (SW).

**Matriks Internal Eksternal**

Matriks Internal Eksternal digunakan untuk menganalisis posisi produktifitas IKM *furniture* Morowali saat ini. Gambaran posisi tersebut merupakan acuan perencanaan strategi yang memungkinkan dalam meningkatkan produktifitas IKM *furniture* Morowali. Hasil analisis Matriks Internal Eksternal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Internal Eksternal



Berdasarkan matriks internal eksternal pada Tabel 3. Menunjukkan sentra IKM *furniture* Morowali berada pada posisi IFE 3,4 dan EFE 3,08.

**Tahap Check**

Variabel kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman di input kedalam tabel matriks untuk merumuskan strategi peningkatan produktifitas dengan cara; 1) Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang (SO), 2) Memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman (ST), 3) Memperkecil kelemahan untuk memanfaatkan peluang (WO), 4) Mengurangi kelemahan dengan menghindari ancaman (WT). Analisis matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Matriks SWOT

		FAKTOR EKSTERNAL		
		PELUANG (O)	ANCAMAN (T)	
OT	1	Tingginya jumlah permintaan.	1 Pdatang baru dari pertambahan IKM di Morowali setiap tahunnya.	
	2	Ketersediaan bahan baku didukung oleh smart material center.	2 Tidak terpenuhinya permintaan.	
	3	Pelatihan dari program pemerintah	3 Produk pengganti furniture kayu berbahan alumunium dan besi	
SW	KEKUATAN (S)	SO	ST	
	1	Kualitas kayu Morowali.	1 Memaksimalkan produktifitas peralatan untuk memenuhi jumlah permintaan S2(O1)	1 Meningkatkan kualitas produk S1, S2(T1)
	2	Peralatan kerja yang lengkap.	2 Mengagendakan pelatihan sistem produksi untuk meningkatkan produktifitas (S3,O3)	
3	Dukungan finansial dana alokasi khusus.	3		
FAKTOR INTERNAL	KELEMAHAN (W)	WO	WT	
	1	Belum tersedianya SOP kerja.	1 Standarisasi Waktu operasi untuk meningkatkan produktifitas W3(O1)	1 Meningkatkan produktifitas waktu operasi W2,W3(T2)
	2	Rendahnya produktifitas sentra IKM.	2 Pembuatan SOP W1(O3)	
3	Belum dilakukanya pengukuran waktu standar pekerjaan.			

## Tahap Action

### Standarisasi Waktu Kerja dan Pembuatan SOP

Standarisasi waktu kerja dilakukan dengan melakukan pengukuran pada proses produksi *furniture* sentra IKM dengan menggunakan

metode jam henti untuk mengetahui waktu baku dari proses produksi *furniture*. Hasil pengukuran waktu baku pada proses produksi sentra IKM *furniture* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Waktu Kerja

No.	Nama IKM	Komoditi	Sampling produksi / Jam					Rata-rata
			Ke 1	Ke 2	Ke 3	Ke 4	Ke 5	
1	Meubel Padaidi	Furniture Kayu	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
2	Meubel Lasinrang	Furniture Kayu	0,13	0,12	0,13	0,13	0,13	0,13
3	Meubel IKA	Furniture Kayu	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13	0,12
4	Meubel Usaha Wajo	Furniture Kayu	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13	0,12
5	Meubel Karya Gowa	Furniture Kayu	0,13	0,12	0,13	0,13	0,13	0,13
6	Meubel Sofa Lisa							
6	Mutiara	Furniture Kayu	0,18	0,18	0,19	0,18	0,19	0,18
7	Meubel fatufu	Furniture Kayu	0,10	0,10	0,11	0,10	0,11	0,10
8	Meubel Sulis	Furniture Kayu	0,10	0,10	0,11	0,10	0,11	0,10
	Meubel Ricky	Furniture						
9	Aluminium	Aluminium	0,09	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09
10	Meubel Sipatuo	Furniture Kayu	0,08	0,08	0,09	0,08	0,09	0,08
11	Meubel Rikar	Furniture Kayu	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
	Meubel Nurul							
12	Aluminium	Furniture Kayu	0,08	0,08	0,09	0,08	0,09	0,08
13	Meubel Sejahtera	Furniture Kayu	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
14	Meubel Gifa	Furniture Kayu	0,22	0,21	0,23	0,22	0,23	0,22
15	Zayn meubel	Furniture Kayu	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13	0,12
16	Meubel Anugrah	Furniture Kayu	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08
17	Dafi Project Interior	Furniture Kayu	0,16	0,15	0,16	0,16	0,16	0,16
18	Anugrah Interior	Furniture Kayu	0,10	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10
19	Fahrim Meubel	Furniture Kayu	0,17	0,16	0,17	0,17	0,17	0,17
20	Syarina Meubel	Furniture Kayu	0,21	0,20	0,21	0,21	0,21	0,21
21	Meubel Raf	Furniture Kayu	0,19	0,19	0,20	0,19	0,20	0,19
22	Meubel Anunto Luhu	Furniture Kayu	0,16	0,16	0,17	0,16	0,17	0,16

### Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar operasional prosedur dibuat untuk menstandarisasi proses dan waktu kerja agar produktifitas dan kualitas hasil produksi IKM *furniture* Morowali tetap terkontrol. SOP dapat dilihat pada Tabel 7.



Tabel 7. Standar Operasional Prosedur Sentra IKM furniture Morowali

NAMA PRODUK		KUSEN	NOMOR DOKUMEN		01
TANGGAL PEMBUATAN		7/27/2023	TANGGAL BERLAKU		7/27/2023
NAMA MEUBEL		PADAIDI	NOMOR REVISI		01
WAKTU KERJA		8 jam	TARGET		1 Unit
KEGIATAN			KETERANGAN		
P E R S I A P A N	1	Gunakan alat keselamatan kerja	Gunakan alat keselamatan kerja dengan benar untuk menghindari kecelakaan		
	2	Bersihkan area kerja sebelum memulai pekerjaan	Area rapih, meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja		
	3	Siapkan peralatan kerja yang dibutuhkan	manajemen peralatan yang baik meningkatkan efisiensi pekerjaan		
	4	Periksa kesesuaian dokumen pekerjaan	Pastikan jenis dokumen dan jenis pekerjaan sesuai		
O P E R A S I	5	Potong komponen kusen sesuai dengan standar ukuran	Potong sesuai ukuran dan tidak melebihi batas toleransi		
	6	Haluskan komponen kusen yang telah di potong	Haluskan terlebih dahulu komponen sebelum di rakit untuk menghindari sudut yang sulit dijangkau		
	7	Rakit komponen kusen menggunakan lem dan sekrup	Rakit komponen secara presisi		
	8	Lakukan proses finishing	haluskan kembali kusen dan lakukan pengecatan		
P E K E H R I J A N	9	Bersihkan mesin, alat kerja dan area setelah digunakan.	untuk menjaga kondisi area pekerjaan, rapihkan kembali area kerja pada akhir shift		
	10	Simpan kembali alat kerja dan alat keselamatan kerja	Simpan kembali peralatan pada tempatnya setelah digunakan		
	11	Input hasil produksi pada laporan pekerjaan	Lakukan pelaporan untuk menghitung output pekerjaan		
	12	Matikan semua panel listrik saat meninggalkan area kerja	selain penerangan matikan mesin dan listrik saat akan meninggalkan area kerja		

Seminar Pelatihan 5S dan Sistem Kerja Produksi

Seminar pelatihan 5S dan sistem kerja produksi diberikan supaya *skill* produksi seluruh member sentra IKM Morowali dapat diperbaiki dan mampu meningkatkan produktifitas kerja dari sentra IKM Morowali. Dokumentasi kegiatan pelatihan sistem kerja dan 5S dapat dilihat pada Gambar 2., Gambar 3. dan Gambar 4.



Gambar 2. Pelatihan Sistem Kerja Produksi dan 5S



Gambar 3. Praktik Sistem Kerja Produksi



Gambar 4. Praktik 5S

Pengukuran Hasil Perbaikan

Pengukuran hasil perbaikan melalui perbandingan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan strategi tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil pengukuran produktifitas

No.	Nama IKM	Komoditi	Produksi/tahun Sebelum Peningkatan	Produksi/tahun Setelah Peningkatan	Balance	%
1	Meubel Padaidi	Furniture Kayu	1243	1271	28	2%

No.	Nama IKM	Komoditi	Produksi/tahun Sebelum Peningkatan	Produksi/tahun Setelah Peningkatan	Balance	%
2	Meubel Lasinrang	Furniture Kayu	970	1016	46	5%
3	Meubel IKA	Furniture Kayu	700	770	70	10%
4	Meubel Usaha Wajo	Furniture Kayu	1175	1240	65	6%
5	Meubel Karya Gowa	Furniture Kayu	730	787	57	8%
6	Meubel Sofa Lisa Mutiarra	Furniture Kayu	700	724	24	3%
7	Meubel fatufu	Furniture Kayu	600	604	4	1%
8	Meubel Sulis	Furniture Kayu	600	635	35	6%
9	Meubel Ricky Aluminium	Furniture Aluminium	500	572	72	14%
10	Meubel Sipatuo	Furniture Kayu	650	670	20	3%
11	Meubel Rikar	Furniture Kayu	450	496	46	10%
12	Meubel Nurul Aluminium	Furniture Kayu	650	713	63	10%
13	Meubel Sejahtera	Furniture Kayu	350	371	21	6%
14	Meubel Gifa	Furniture Kayu	850	889	39	5%
15	Zayn meubel	Furniture Kayu	700	764	64	9%
16	Meubel Anugrah	Furniture Kayu	320	342	22	7%
17	Dafi Project Interior	Furniture Kayu	900	969	69	8%
18	Anugrah Interior	Furniture Kayu	736	821	85	12%
19	Fahrim Meubel	Furniture Kayu	640	717	77	12%
20	Syarina Meubel	Furniture Kayu	800	844	44	6%
21	Meubel Raf	Furniture Kayu	745	798	53	7%
22	Meubel Anunto Luhu	Furniture Kayu	940	998	58	6%
Total			15949	16689	1062	7%

### Temuan Utama dan Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan Utama pada penelitian ini adalah;

- 1) Strategi (SO) memaksimalkan peralatan untuk memenuhi permintaan, yaitu memanfaatkan peralatan sentra IKM yang lengkap untuk di berdayakan secara optimal agar dapat meningkatkan produktifitas. (Dwicahyani & Muttaqin, 2020) pada penelitiannya meningkatkan produktifitas sebesar 130% menggunakan *line balancing*.
- 2) Strategi (SO) Mengagendakan pelatihan sistem produksi untuk meningkatkan produktifitas, tujuannya supaya kompetensi anggota sentra IKM Morowali meningkat melalui pelatihan 5S dan sistem kerja. Hamdan et al., (2019) pada penelitiannya mengikut sertakan IKM pada berbagai pameran untuk meningkatkan kompetensi IKM.
- 3) Strategi (WO) Standarisasi Waktu operasi untuk meningkatkan produktifitas, hal ini untuk menstandarkan waktu kerja pada

setiap produk meskipun dikerjakan oleh operator yang berbeda. Hamdan et al., (2019) Melakukan audit internal untuk meningkatkan kinerja pegawai.

- 4) Strategi (WO) Pembuatan SOP untuk menstandarkan proses kerja baik dalam segi urutan pengerjaan maupun dimensi *furniture* yang di buat. Azzat & Zulfa, (2023) membuat penjadwalan produksi untuk meningkatkan pengelolaan produksi.
- 5) Strategi (ST) Meningkatkan kualitas produksi. kualitas produksi ditingkatkan untuk mencegah hilangnya order oleh competitor sentra IKM Morowali. (Panggabean & Sandayanti, 2022) memaksimalkan kelebihan produksi untuk menekan persaingan.
- 6) Strategi (WT) Meningkatkan Produktifitas Waktu Operasi untuk meningkatkan produktifitas. (Hosono et al., 2020) menggunakan 5S dan *kaizen* untuk mengurangi waktu pencarian barang.

### Implikasi Industri

Implikasi penelitian terhadap industri adalah pada perbaikan sistem pengelolaan produksi IKM *furniture* Morowali melalui penambahan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan standarisasi waktu kerja yang akan meningkatkan produktifitas sentra IKM *furniture* Morowali. Serta meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM) anggota sentra IKM *furniture* Morowali melalui pelatihan sistem kerja produksi, 5S dan SOP kerja.

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian penelitian ini adalah pada Tahap Action yang dilakukan sebagai implementasi strategi bersifat sampling yang bertujuan untuk mengetahui dampak perbaikan dari tindakan perbaikan terhadap peningkatan produktifitas sentra IKM *furniture* Morowali. Selain kegiatan yang telah dilakukan sebagai action penelitian, sejatinya sentra IKM *furniture* Morowali masih membutuhkan banyak perhatian, kontroling dan pengembangan dari pemerintah daerah Kabupaten Morowali untuk bisa berkembang dan bertahan di masa depan.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas disebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan peralatan produksi dan rendahnya pemahaman operator pada sistem produksi serta belum ditetapkan SOP. Berdasarkan analisis matriks internal-eksternal posisi IKM *furniture* Morowali berada pada sel I yang menyarankan strategi SO untuk dilakukan.

Secara keseluruhan hasil analisis SWOT pada penelitian ini menghasilkan lima strategi peningkatan produktifitas untuk memenuhi jumlah permintaan yang tidak dapat terpenuhi pada tahun 2022 dan satu strategi peningkatan kualitas untuk memenangkan persaingan mengingat peningkatan jumlah pelaku IKM *furniture* yang signifikan setiap tahunnya. Hasil implementasi strategi pada tahap action berdampak pada meningkatnya rata-rata produktifitas sentra IKM *furniture* Morowali sebesar 7% dan meningkatnya pengetahuan anggota sentra terhadap sistem produksi, 5S dan SOP kerja serta penetapan waktu kerja standar yang terbukti efektif berdampak pada meningkatnya kinerja operator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmindo. (2021). *DPP ASMINDO – Indonesian Furniture Industry & Handicraft Association*. <https://asmindo.or.id/web>.
- Azzat, N. N., & Zulfa, M. C. (2023). *Optimasi Penjadwalan Produksi Dengan Algoritma Heuristik Pour Untuk Reduksi Makespan Pada CV CJ Furniture Optimization of Production Scheduling Using Pour Heuristic Algorithm for Makespan Reduction in CV CJ Furniture*. 14–22.
- BPS. (2021). *Analisis Komoditas Ekspor Furnitur*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Cakra, B. H. A., & Baihaqi, I. (2020). Pemilihan Supplier Berbasis Lingkungan: Studi Kasus pada PT. Warisan Eurindo. *Jurnal Teknik ITS*, 9(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i1.50428>
- Chairy, P. (2022). Analisis Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan. *Juripol*, 5(2), 406–416. <https://doi.org/10.33395/juripol.v5i2.11735>
- David, F. R. (2002). *Manajemen strategis: konsep*.
- Dwicahyani, A. R., & Muttaqin, B. I. A. (2020). Peningkatan Produktivitas IKM melalui Perbaikan Keseimbangan Lintasan Produksi (Studi Kasus: IKM Mebel di Solo). *Jurnal SENOPATI: Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of Industrial Engineering*, 2(1), 51–57. <https://doi.org/10.31284/j.senopati.2020.v2i1.1166>
- Hamdan, L., Al-Abbadi, M., Zuhier, R., Almomani, Q., Rajab, A., Alhaleem, A., Rumman, A., Mohammad, A., & Khraisat, I. (2019). *Impact of Human Capital Development and Human Capital Isolation Mechanisms on Innovative Performance: Evidence from Industrial Companies in Jordan*. 11(15), 176–182. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Heizer Jay, Render Barry. 2005. *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hosono, A., Page, J., & Shimada, G. O. (2020). Workers, managers, productivity: Kaizen in developing Countries. *Workers, Managers, Productivity: Kaizen in Developing Countries*, 1–327. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-0364->

- 1
- Panggabean, F. Y., & Sandayanti, D. (2022). Swot strategy analysis of SMEs loloh cencem at UD. Merta Sari. *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 1(2), 68–81. <https://doi.org/10.38043/revenue.v1i2.3736>
- Rakhmansyah, M., Wahyuningsih, T., Srenggini, A. D., & Gunawan, I. K. (2022). Small and Medium Enterprises (SMEs) with SWOT Analysis Method. *International Journal for Applied Information Management*, 2(3), 47–54. <https://doi.org/10.47738/ijaim.v2i3.37>
- Rochman, F. D., & Putra, B. I. (2023). *Analysis of Productivity Measurement Using Marvin E. Mundel Method and Swot Analysis*. 1–7. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.388>
- Setiawan, B. (2021). Prospek Dan Strategi Bersaing Pada Industri Furniture Berbahan Baku Kayu Jati. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 48–62. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.601>
- Sulistiawaty, T. (n.d.). *Pengawasan Internal Pada Produktifitas Kerja Pegawai Titien Sulistiawaty Program Studi Ilmu Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Madura*.
- Ulfah, M. (2021). Mitigasi risiko rantai pasok industri furniture dengan menggunakan metode house of risk di IKM Sinar Muda. *Journal Industrial Servicess*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.36055/jiss.v7i1.12745>
- Valentina, I., & Kurniawan, Y. (2020). Warehouse Management System Untuk Ikm Center Kab. Malang Yang Dilengkapi Profiling Ikm Center. *Kurawal - Jurnal Teknologi, Informasi Dan Industri*, 3(2), 136–147. <https://doi.org/10.33479/kurawal.v3i2.345>
- Wardani, L. K. (2019). Perancangan Furnitur Perkantoran (Proses Desain, Manufaktur, Distribusi, dan Konsumsi). *Dimensi Interior*, 8(1), 29–42. <https://doi.org/10.9744/interior.8.1.29-37>
- Widiasanti, I., Fridestu, A., Roehyadi, D., & Anisah. (2018). Faktor Dominan Penghambat Sertifikasi Kompetensi dalam Persepsi Tenaga Terampil di Sektor Konstruksi. *Seminar Nasional Teknik Sipil UMJ*, 1(1), 1–12.
- Wiyono, T., Purbasari, D. A., & Siswanto, S. (2021). Pemberdayaan Industri Kerajinan Edukatif dari Kayu “Bersinar” di Desa Tegalorejo Kec. Trucuk Kab. Klaten. *Abdi Masya*, 1(3), 157–163.